

**TRANSFORMASI MAKNA KATA SERAPAN BAHASA ARAB
PADA BAHASA INDONESIA DALAM ISTILAH AGAMA ISLAM
DARI ASPEK BAHASA DAN BUDAYA**

**Fauzan Hakami¹, Muaz Kalimatun Nabil², Subhan Khoirir Rohman³, Maghrevian
Ramadhany⁴, Laka Dzikraa⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi PBA UHAMKA Jakarta, Indonesia

Email: aviaryzan@gmail.com . HP: [082141341557](tel:082141341557)

Di terima Tanggal: 25-11-2023

Di review Tanggal: 28-11-2023

Di publikasikan Tanggal: 29-11-2023

مستخلص

يهدف هذا البحث إلى وصف الكلمات العربية المستعارة باللغة الإندونيسية مع التركيز على المصطلحات الواردة في الدين الإسلامي وتحليل التغيرات في المعنى على أساس العوامل اللغوية والثقافية للغة المصدر. يستخدم هذا البحث منهج مراجعة الأدبيات ، وهو طريقة المراجعة المنهجية للأدبيات مع عدد من كائنات البحث. تشمل مصادر البيانات المستخدمة المقالات والمجلات البحثية السابقة التي تدرس تحول معنى اللغة. حددت نتائج البحث ثلاثة أنواع من تغييرات المعنى في المفردات العربية التي تم اعتمادها في اللغة الإندونيسية. تتضمن الأنواع الثلاثة لتغييرات المعنى التغييرات الواسعة، وتغييرات المعنى الضيق، وتغييرات المعنى الإجمالي. يقدم هذا البحث نظرة متعمقة حول كيفية تفاعل الكلمات باللغة العربية مع الدين الإسلامي ومن ثم استيعابها في اللغة الإندونيسية، وكيف تتغير هذه المعاني بمرور الوقت والسياق في جوانب اللغة والثقافة.

الكلمات الرئيسية: كلمات مستعارة، دين إسلامي، عربي هندي، معناها التحول

Abstract

This research aims to describe Arabic loan words in Indonesian which focuses on terms contained in the Islamic religion and analyze changes in meaning based on linguistic and cultural factors of the source language. This research uses a qualitative descriptive research approach, namely the Systematic Literature Review method with a number of research objects. The data sources used include previous research articles and journals that examine the transformation of language meaning.

The research results identified three types of meaning changes in Arabic vocabulary that were adopted into Indonesian. The three types of meaning changes include broad meaning changes, narrowed meaning changes, and

total meaning changes. This research provides in-depth insight into how words in Arabic interact with the Islamic religion and are then absorbed into Indonesian, and how these meanings change over time and context in aspects of language and culture.

Keywords: *Loan words, Islamic religion, Arabic-Indo, meaning transformation*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-7 dan ke-8 M, Bahasa Arab mulai memengaruhi Bahasa Indonesia melalui pedagang dan ulama Muslim seiring dengan masuknya agama Islam ke Nusantara. Kontak dengan para pedagang dan ulama dari Arab dan Persia menyebabkan kata-kata Arab meresap ke dalam Bahasa Melayu/Indonesia. Perkembangan Islam di Nusantara pada abad ke-11 dan ke-12 M menjadi pendorong utama perubahan makna kata serapan. Transformasi ini menciptakan kompleksitas linguistik, mencerminkan adaptasi budaya dan linguistik di masyarakat Indonesia. Dengan demikian, usia Bahasa Arab di Nusantara telah mencapai 12 abad, dan selama periode tersebut, bahasa tersebut telah menjadi unsur integral bagi negeri ini, memainkan peran kunci dalam penyebaran Islam, keragaman linguistik, dan warisan budaya di wilayah Nusantara (Rahmi, 2019).

Agama Islam sangat identik dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, datangnya bahasa Arab ke Indonesia sebagai bahasa agama (Nur, 2014). Penggunaan kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia telah menjadi bagian integral dari evolusi bahasa di Indonesia, khususnya dalam konteks istilah agama Islam. Fenomena ini mencerminkan kompleksitas interaksi antara budaya dan bahasa. Pemahaman mendalam terhadap perubahan makna kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan istilah agama Islam, menjadi suatu aspek penting dalam mengungkap dinamika perkembangan bahasa dan budaya (Malik et al., 2022).

Kata serapan merupakan istilah untuk menyebut kata-kata yang awalnya berasal dari bahasa asing namun telah diadopsi dan menjadi bagian dari suatu bahasa dan telah diterima secara luas oleh para pemakai bahasa tersebut (Gunardi, 2020). Kata serapan bukan hanya merefleksikan transfer kata dari satu bahasa ke

bahasa lain, tetapi juga menggambarkan bagaimana arti, makna, dan konsep dari kata-kata tersebut dapat berubah seiring waktu dan konteks budaya.

Ilmu yang secara khusus mempelajari perubahan makna disebut semantik. Secara pengertian terminologi, semantik adalah “Sebuah system dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya”(Hidayati, 2019). Oleh karena itu, dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mendokumentasikan tiga jenis perubahan makna dalam kosakata bahasa Arab yang telah diadopsi oleh Bahasa Indonesia. Jenis perubahan makna tersebut melibatkan perluasan makna, penyempitan makna, dan perubahan makna total (Abdul Chaer 2012).

Melalui pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini tidak hanya menghadirkan gambaran komprehensif tentang kata-kata serapan dari Bahasa Arab yang terkait dengan agama Islam dalam Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang evolusi makna-makna tersebut seiring berjalannya waktu dan perubahan konteks budaya(Dewi et al., 2019).

Dengan melibatkan sumber data berupa artikel jurnal penelitian sebelumnya yang mengkaji perubahan makna bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan pada pemahaman kita tentang kompleksitas interaksi antara bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks agama Islam(Pradani & Sudarmini, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid terhadap transformasi makna kata serapan bahasa arab pada bahasa indonesia dalam lingkup agama islam dari segi bahasa dan budayanya. Maka jelas ini menjadi fokus ruang lingkup yang akan kami review berlandaskan metode penelitian kami.

Penelitian ini menggunakan metode *review literacy* atau sering disebut juga sebagai *systematic literature review*, yakni penelitian dengan langkah-langkah sistematis, eksplisit, dan reproduibel untuk mensintesis sejumlah karya hasil penelitian maupun hasil pemikiran yang sudah dilahirkan oleh para peneliti dan praktisi. Dengan tujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap penelitian-penelitian tersebut dan menemukan titik pengetahuan baru untuk dikaji kembali.

Dengan mengidentifikasi 20 literatur berupa jurnal dan artikel yang relevan dengan fokus penelitian kami. Lalu membuat sintesis penelitian yakni berupa identifikasi dan klasifikasi data dan informasi pada 20 literatur tersebut. Kemudian mengintegrasikan hasil ekstraksi tersebut berdasarkan kesamaan dan perbedaan masing-masing penelitian dan diakhiri dengan membuat hasil akhir berupa kesimpulan secara kolektif.

Tahapan/Jalannya Penelitian

Skema dan Alur penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) pada penelitian ini :

1. Perumusan Pertanyaan Penelitian

Mengkosepkan rumusan masalah penelitian dan batasannya

- Bagaimana makna Bahasa Arab bertransformasi kepada Bahasa Indonesia menjadi kata serapan ?
- Apa peran agama islam dalam tranformasi makna tersebut ?
- Perubahan apa yang terjadi dalam transformasi tersebut ?

2. Penentuan Literatur Sebagai Objek Peneltian

Dengan mempertimbangkan kata kunci, fokus penelitian, dan basis data yang sesuai maka diambillah beberapa literatur untuk dijadikan komponen dalam penelitian, seperti objek penelitian utama dan elemen pendukung penelitian.

3. Seleksi Paper

Menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi pada artikel yang telah dijadikan opsi sebelumnya. Serta mempertimbangkan metodologi dan relevansi artikel agar mendongkrak value hasil penelitian sesuai dengan yang diinginkan.

4. Ekstraksi atau Analisa Data

Identifikasi dan klasifikasi terhadap data dan informasi yang diperlukan, seperti desain penelitian, temuan utama, metode penelitian dll.

5. Analisis Dan Sintesis

Mengelola tiap pola, konsep, perbedaan, dan kesamaan dari data yang telah di ekstraksi dan mensintesisakan keseluruhannya berdasarkan rumusan masalah.

6. Penulisan Laporan

Sajikan hasil systematic literature review dalam sebuah laporan yang sistematis, transparan, dan mudah dipahami. Mendiskusikan implikasi temuan terhadap penelitian masa depan dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Makna Kata Serapan Arab-Indo

Bahasa Arab memiliki peran besar dalam memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia, baik di bidang agama, sastra, filsafat, hukum, politik, dan ilmu pengetahuan. Hal ini menandai bahwa transformasi Bahasa arab ke dalam Bahasa Indonesia telah terjadi berabad-abad lamanya dan meninggalkan bekas hingga saat ini (Hidayati, 2019). Hal ini sesuai dengan kutipan oleh Edward Sapir 70 tahun silam.

“Bahasa bergerak sepanjang waktu membentuk dirinya sendiri, ia mempunyai gerak mengalir dan tak satu pun yang sama sekali statis. Tiap kata, tiap unsur gramatikal, tiap peribahasa, bunyi dan aksen merupakan konfigurasi yang berubah secara pelan-pelan, dibentuk oleh getar yang tidak tampak dan impersonal, yang merupakan hidupnya bahasa.”

Pernyataan tersebut menekankan bahwa bahasa adalah entitas dinamis yang terus berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh perubahan dalam masyarakat dan budaya (Khairurrijal Fahmi, n.d.). Semua elemen bahasa, seperti kata, unsur gramatikal, peribahasa, bunyi, dan aksen, dianggap sebagai konfigurasi yang mengalami evolusi. Perubahan bahasa tidak bersifat mendadak dan sulit diatributkan pada entitas atau individu tertentu. Bahasa dijelaskan sebagai getaran tak tampak yang mencerminkan pengaruh sosial, budaya, dan sejarah. Ini menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga entitas yang hidup dengan dinamika sendiri (Afjalurrahmansyah, 2021).

Perubahan makna dalam bahasa adalah transformasi alamiah yang tak terhindarkan, dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual. Sebagaimana yang diketahui bahwa bahasa diwariskan dari generasi ke generasi tanpa pandang bulu. Dan didalam tatanan Bahasa, Makna atau sering juga disebut sebagai subsistem semantik ini memiliki hierarki sebagai cabang (periferal) dan bukan sebagai unsur utama (sentral) bahasa. Sebagaimana para penganut strukturalis yang berpendapat bahwa :

“Bahasa adalah subsistem yang kompleks dari kebiasaan-kebiasaan. Sistem Bahasa ini terdiri atas lima subsistem, yaitu subsistem gramatika, subsistem fonologi, subsistem morfofonemik, subsistem semantik, dan subsistem fonetik. Kedudukan kelima subsistem tersebut tidak sama derajatnya. Subsistem gramatika, fonologi, dan morfofonemik bersifat sentral, maksudnya bahwa substansi dari suatu bahasa adalah ketiga subsistem tersebut, sedangkan subsistem semantik dan fonetik bersifat perifer, yakni bersifat cabang.”

Hal ini didasarkan oleh karena subsistem semantik diasumsikan sebagai subsistem yang paling nonempirik, dan sulit untuk dapat identifikasi atau pun diurai secara indrawi. Hal ini berbeda dari subsistem lain dalam bahasa seperti morfologi dan sintaksis yang dapat diklasifikasi, dianalisis atau diurai sehingga muncul kaidah yang padat.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tatanan makna ini menjadi unsur bahasa yang paling arbitrer atau paling konvensional atau dengan kata lain makna merupakan unsur yang paling lemah daya tahannya untuk berubah dibanding fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Perubahan Makna

Perubahan makna dalam ilmu semantik merupakan suatu proses kompleks di mana arti suatu kata atau ungkapan berubah seiring waktu. Ilmu semantik memeriksa cara-cara di mana makna kata, frasa, atau kalimat dapat mengalami perubahan dan bagaimana konteks, waktu, dan penggunaan berkontribusi terhadap transformasi makna tersebut (Farras, 2023).

Menurut Ullmann perubahan makna dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu (Ansori, 2021). Diantaranya, *pertama* faktor yang sangat krusial dalam perubahan makna adalah ketidaksempurnaan penyerapan bahasa dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda. Generasi yang menerima bahasa baru mungkin hanya menyerap sebagian kosakata, struktur gramatikal, atau konsep tertentu. Bahasa baru tersebut juga bisa tetap berinteraksi dengan bahasa asal mereka, menyebabkan campuran kata, frasa, atau struktur sintaksis dari kedua bahasa, yang berpotensi mempengaruhi perubahan makna.

Contoh pada kata سلاح (silah), awalnya, kata "سلاح" merujuk pada senjata atau alat-alat pertahanan. Kesalahan penerimaan antargenerasi dapat mengakibatkan perubahan makna kata "سلاح" dari senjata menjadi lebih umum, mungkin merujuk kepada "alat atau instrumen" tanpa terkait langsung dengan konteks pertahanan atau militer.

Lalu pada kata عصا ('asha), secara asal, kata "عصا" berarti tongkat atau kayu yang digunakan sebagai alat bantu atau penunjang. Kesalahan penerimaan antargenerasi dapat mengubah makna kata "عصا" dari tongkat menjadi lebih luas, mungkin merujuk kepada "alat bantu" atau bahkan bisa terkait dengan konsep kepemimpinan dalam konteks yang lebih umum.

Kedua, adalah faktor samarnya makna. Perubahan makna kata disebabkan oleh banyak aspek, seperti konteks penggunaan dan frekuensi pemakaian. Kekaburan makna terjadi karena satu kata dapat memiliki berbagai interpretasi dalam berbagai situasi. Kata yang kurang akrab atau jarang digunakan juga dapat menyebabkan perubahan makna, karena beberapa kata mungkin tidak memiliki batas makna yang jelas. Kurangnya batas ini membuka peluang interpretasi yang beragam dalam berbagai konteks.

Contohnya, Pada kata "جديد" (jadid) awalnya, kata "جديد" mengartikan sesuatu atau gagasan yang belum pernah digunakan atau diketahui sebelumnya. Mungkin terjadi perubahan makna dalam kata "جديد" karena evolusi bahasa dan penggunaan yang umum. Dalam konteks modern, kata "جديد" bisa digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang baru atau diperbarui, terlepas dari apakah itu tidak dikenal sebelumnya atau tidak.

Lalu pada kata "شجاع" (suja') secara asal, kata "شجاع" mengacu pada keberanian atau keberanian dalam menghadapi risiko. Kemungkinan adanya perubahan makna dalam kata "شجاع" karena faktor seperti perubahan zaman atau budaya. Sebagai contoh, kata tersebut dapat digunakan dengan variasi makna untuk mencakup juga hati-hati atau kesabaran, sehingga maknanya menjadi lebih beragam.

Ketiga, Perubahan makna juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi dalam suatu masyarakat pengguna bahasa. Contoh-

contoh ini menunjukkan bagaimana evolusi dalam konteks sosial dan budaya dapat memengaruhi makna kata dalam bahasa.

Dalam bahasa Arab fusha klasik, kata "القطار" (qithaar) berarti "serombongan onta yang berjalan beriringan." Seiring perkembangan zaman, budaya, dan teknologi, makna kata "القطار" berubah dan digunakan untuk melambangkan alat transportasi, yaitu "kereta api." Perubahan ini mencerminkan bagaimana kata dapat mengalami perluasan makna untuk mencakup konsep baru yang muncul dalam masyarakat.

Pada awalnya, kata "كَتَبَ" (kataba) tidak bermakna "menulis" seperti saat ini, melainkan bermakna "menjahit." Perubahan makna terjadi karena pada masa itu, masyarakat Arab belum mengenal tulis-menulis. Seiring perkembangan budaya dan ditemukannya kebiasaan tulis-menulis yang prinsipnya mirip dengan proses menjahit (menghubungkan huruf satu dengan huruf lain), konsep ini kemudian dilambangkan dengan kata "كَتَبَ," yang saat ini berarti "menulis."

Adapun yang berpendapat bahwa perubahan makna kata terjadi karena 4 faktor. Yakni faktor bahasa atau sering disebut sebagai sintaksis dan morfologis, faktor sejarah yang berhubungan erat dengan perkembangan kata, faktor para penutur bahasa yang dipengaruhi oleh perubahan tanggapan Indera, dan faktor serapan dari bahasa asing (Rohbiah, 2017).

Selain faktor-faktor yang memengaruhi makna kata, terdapat mekanisme perubahan makna dalam semantik. Ini adalah proses linguistik yang melibatkan sejumlah metode untuk memperluas, menyempit, atau mengubah makna kata atau ungkapan dalam suatu bahasa seiring waktu (Rohbiah, 2017). Berikut adalah beberapa mekanisme perubahan makna dalam semantik diantaranya :

1. Perubahan Semantik melalui Zaman:

- **Ameliorasi (Perbaikan):** Terjadi ketika makna suatu kata berkembang menuju arah yang lebih positif dari yang asalnya. Contohnya : كريم (Karim): Awalnya berarti "dermawan" atau "baik hati," menjadi "mulia" atau "pemurah." جميل (Jameel): Awalnya berarti "sempurna" atau "indah," kini menjadi "cantik" atau "menawan." نور (Nur): Awalnya berarti "cahaya," kini menjadi makna yang lebih abstrak seperti "kebijaksanaan" atau "keberkahan."

- **Pelekatan (Pejorasi):** Merupakan perubahan makna menuju konotasi yang lebih negatif. Sebagai contoh: متكبر (Mutakabbir): Awalnya berarti "tinggi hati" atau "bangga," seiring waktu, berkembang menjadi "sombong" atau "angkuh." مخادع (Makhadha): Awalnya berarti "cerdik" atau "licik," sekarang maknanya menjadi "curang" atau "penuh tipu muslihat." متهور (Mutaawir): Awalnya berarti "berani" atau "pemberani," sekarang maknanya menjadi "sembrono" atau "ceroboh."

2. Perubahan Semantik melalui Konteks:

- **Amplifikasi (Perluasan):** Makna kata menjadi lebih luas atau umum daripada makna awalnya. Sebagai contoh: كتاب (Kitab): Awalnya merujuk pada "buku," tetapi dalam konteks agama mencakup "Al-Qur'an" sebagai kitab suci. صوت (Saut): Pada awalnya berarti "suara," dalam konteks teknologi, merujuk pada "volume" suara. عقل (Aql): Awalnya berarti "akal" atau "pikiran," dalam konteks hukum, merujuk pada "rasionalitas" atau "kebijaksanaan."
- **Kontraksi (Penyempitan):** Makna kata menjadi lebih spesifik. Sebagai contoh: سيارة (Sayyara): Awalnya merujuk pada "kendaraan," sekarang merujuk pada "mobil". شجرة (Shajarah): Dahulu mencakup semua jenis "pohon," sekarang merujuk pada tumbuhan berkayu tinggi. فاكهة (Fakiha): Awalnya merujuk pada "buah," Sekarang merujuk pada "buah-buahan segar."

3. Perubahan Semantik melalui Analogi:

- **Metafora:** Perubahan makna yang terjadi karena adanya perbandingan atau analogi. Contohnya : سحابة (Sahabah): Dalam konteks teknologi, merujuk pada "komputasi awan" atau "cloud computing." لغم (Lagham): Dalam bahasa sehari-hari, merujuk pada "bicara yang berat sebelah," tetapi dalam konteks militer, merujuk pada "ranjau." عقارب الساعة (Aqarib al-Sa'ah): Dalam konteks kehidupan, merujuk pada "jarum jam," tetapi dalam bahasa Arab, juga digunakan sebagai metafora untuk "lingkaran waktu."

- **Metonimi:** Perubahan makna karena hubungan erat antara dua konsep. Contohnya : الديوان الملكي (Al-Diwan al-Maliki): Merujuk pada "pemerintah," sebenarnya berasal dari nama "kantor kerajaan" di Arab Saudi. السيف (Al-Sayf): Dalam konteks sejarah Arab, merujuk pada "kekuatan militer," meskipun sebenarnya berasal dari kata "pedang." الطيب (Al-Tabib): Merujuk pada "dokter," tetapi dalam bahasa Arab, juga sering digunakan secara metonim untuk "apoteker."
4. Perubahan Semantik melalui Konvensi dan Sosialisasi:
- **Pergeseran Semantik:** Perubahan makna yang terjadi seiring perubahan sosial dan budaya. Contohnya : حب (Hobb): Awalnya merujuk pada "kecintaan," sekarang merujuk pada "cinta romantis." حاسوب (Hasoob): Awalnya merujuk pada "komputer," sekarang secara umum merujuk pada "laptop." رفيق (Rafiq): Awalnya merujuk pada "teman" atau "sahabat," tetapi dalam konteks militer, juga merujuk pada "rekan sejawat."
 - **Eufemisme:** Penggunaan kata atau frasa yang lebih netral atau positif untuk menggantikan ungkapan yang mungkin dianggap kasar atau tidak sopan. Contoh : فقد الوعي (Faqad al-Wa'i): Eufemisme untuk "pingsan" atau "kehilangan kesadaran." المتوفى (Al-Mawtufa): Eufemisme untuk "yang telah meninggal" atau "yang telah berpulang." الصمت (Al-Samt): Eufemisme untuk "bisu" atau "tidak berbicara."
5. Perubahan Semantik melalui Peminjaman dari Bahasa Lain:
- **Sosei (Peminjaman):** Makna kata yang berubah karena pengaruh kata serapan dari bahasa lain. Sebagai contoh : تلفاز (Televiz): Peminjaman dari bahasa Inggris, merujuk pada "televisi." كاميرا (Kamera): Peminjaman dari bahasa Latin, merujuk pada "kamera".
6. Perubahan Semantik melalui Pergeseran Bentuk Suara:
- **Metatesis:** Perubahan makna yang terjadi karena pergeseran atau pertukaran posisi suara dalam suatu kata. Contohnya : قلب (Qalb): Awalnya dieja "Qlab," tetapi mengalami metatesis menjadi "Qalb." ثقيل (Thaqil): Awalnya dieja "Thalqil" , tetapi mengalami metatesis

menjadi "Thaqil". شكراً (Shukran): Awalnya dieja "Shakran", tetapi mengalami metatesis menjadi "Shukran".

7. Perubahan Semantik melalui Proses Kognitif dan Psikologis:

- **Perubahan melalui Asosiasi:** Makna yang berubah karena adanya asosiasi atau hubungan psikologis dengan konsep lain. Misalnya : فرح (Farah): Awalnya berarti "kegembiraan," namun seiring waktu, melalui asosiasi psikologis, kata ini juga bisa merujuk pada "kebahagiaan." حزن (Huzn): Awalnya berarti "kesedihan," tetapi melalui proses kognitif, kata ini juga dapat merujuk pada "kepenatan" atau "beban emosional". سفر (Safar): Awalnya berarti "perjalanan," namun melalui asosiasi psikologis, kata ini juga bisa berarti "petualangan" atau "kesempatan baru".

8. Perubahan Semantik melalui Penggabungan Makna:

- **Penggabungan Semantik:** Makna baru yang muncul melalui penggabungan dua atau lebih makna yang ada. Sebagai contoh : جريدة (Jareeda): Awalnya merujuk pada "kertas berita," tetapi seiring waktu, penggabungan makna terjadi, dan sekarang kata ini juga dapat merujuk pada "sumber informasi" atau "media". صحافة (Sahafa): Awalnya berarti "profesi jurnalis", tetapi melalui penggabungan makna, kata ini juga dapat merujuk pada "industri berita" secara keseluruhan. طاولة (Tawila): Pada awalnya merujuk pada "meja", namun melalui penggabungan makna, kata ini juga dapat merujuk pada "pertemuan" atau "diskusi".

Perubahan makna merupakan aspek yang dinamis dalam evolusi bahasa, mencerminkan adaptasi dan perubahan dalam masyarakat serta penggunaan bahasa itu sendiri. Studi semantik memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kata dan makna mereka berkembang seiring waktu.

Transformasi Makna Pada Istilah-Istilah Agama Islam

Transformasi makna kata serapan arab-indo mencerminkan kompleksitas dan dinamika masyarakat Islam di Indonesia, yang mengadaptasi istilah-istilah Arab ke dalam budaya dan konteks lokal. Interpretasi dan penggunaan kata-kata tersebut

dapat bervariasi di berbagai kalangan masyarakat dan terus berkembang seiring dengan perubahan waktu (Rahmi, 2019).

Transformasi makna kata serapan Arab-Indo pada ranah agama Islam dapat terjadi karena beberapa faktor kompleks yang terkait dengan linguistik, budaya, dan interpretasi agama. Disertai dengan berbagai mekanisme perubahan yang beragam menjadikan transformasi makna menghasilkan kata serapan dengan makna meysmpit, meluas, dan bahkan berubah dari makna aslinya (Jannah & Herdah, 2022).

Berikut adalah beberapa alasan yang mungkin menyebabkan transformasi makna pada kata serapan arab-indo terutama dalam ranah agama islam :

1. Adaptasi Budaya

Masyarakat Indonesia memiliki budaya yang berbeda dengan masyarakat Arab. Oleh karena itu, kata-kata serapan dari bahasa Arab perlu beradaptasi dengan nilai-nilai, norma, dan kebutuhan budaya setempat. Proses adaptasi ini dapat mengubah makna kata-kata tersebut agar lebih relevan dengan konteks lokal (Al Yamin, 2023).

2. Pengaruh Kontekstual

Konteks sosial, politik, dan budaya di Indonesia dapat mempengaruhi cara orang memahami dan menggunakan istilah-istilah agama Islam. Perubahan makna sering kali terkait dengan situasi dan kebutuhan spesifik dalam masyarakat setempat.

3. Evolusi Linguistik

Bahasa adalah entitas yang hidup dan terus berkembang. Penggunaan kata-kata serapan dapat mengalami perubahan makna seiring waktu sebagai hasil dari evolusi linguistik. Interaksi bahasa Arab dengan bahasa Indonesia menghasilkan variasi dan adaptasi makna yang mencerminkan kebutuhan dan dinamika masyarakat terkhusus juga pada ranah agama islam.

4. Interpretasi Teologis

Perubahan makna juga dapat terkait dengan interpretasi teologis dalam ajaran Islam. Pemahaman dan interpretasi agama dapat beragam di berbagai masyarakat dan waktu. Oleh karena itu, makna istilah-istilah agama

Islam dapat mengalami evolusi sesuai dengan pandangan dan pemahaman yang berkembang (Fared Mohd Din & Seman, 2019).

5. Faktor Historis

Peristiwa sejarah dan pengaruh berbagai mazhab atau aliran Islam juga dapat memainkan peran dalam transformasi makna kata serapan. Proses sejarah seperti penyebaran Islam di Indonesia dan interaksi antarbudaya telah membentuk pemahaman dan penggunaan kata-kata tersebut.

Dengan menggabungkan faktor-faktor ini, transformasi makna kata serapan Arab-Indo pada istilah-istilah agama Islam mencerminkan dinamika hubungan antarbudaya, adaptasi lokal, dan perubahan kontekstual yang terjadi di masyarakat Indonesia (Kulsum, 2018). Berikut bentuk dari contoh transformasi makna kata serapan arab-indo pada istilah-istilah agama islam.

1. Zakat (زكاة):

Makna Asli: Zakat dalam bahasa Arab merujuk pada "pembersihan" atau "peningkatan."

Transformasi: Dalam konteks agama Islam di Indonesia, zakat merujuk pada kewajiban memberikan sumbangan atau infak kepada fakir miskin, yatim piatu, dan kaum dhuafa. Salat (صلاة):

Makna Asli: Salat dalam bahasa Arab berarti "doa" atau "ibadah ritual."

Transformasi: Dalam bahasa Indonesia, salat mengacu pada ibadah ritual dalam agama Islam, khususnya shalat lima waktu.

2. Hijab (حجاب):

Makna Asli: Hijab dalam bahasa Arab berarti "pembatas" atau "penghalang."

Transformasi: Dalam konteks keagamaan Islam, hijab mengacu pada pakaian yang menutupi aurat perempuan sebagai bagian dari kewajiban berbusana sesuai aturan agama.

3. Istighfar (استغفار):

Makna Asli: Istighfar dalam bahasa Arab berarti "meminta ampunan" atau "beristighfar."

Transformasi: Dalam konteks agama Islam, istighfar merujuk pada doa dan tindakan memohon ampunan kepada Allah sebagai bentuk tobat dan kesadaran akan dosa.

4. Imam (إمام):

Makna Asli: Imam dalam bahasa Arab berarti "pemimpin" atau "ketua."

Transformasi: Dalam konteks Islam, imam mengacu pada pemimpin atau orang yang memimpin shalat dalam sebuah jamaah.

5. Jihad (جهاد):

Makna Asli: Jihad dalam bahasa Arab berarti "usaha" atau "perjuangan."

Transformasi: Dalam bahasa Indonesia, jihad sering diinterpretasikan sebagai "perjuangan" atau "pengabdian" dalam jalan Allah. Meskipun sering dikaitkan dengan perang suci, jihad dapat mencakup usaha untuk meningkatkan diri, berkontribusi pada masyarakat, atau berjuang melawan ketidakadilan.

6. Ustadz (أستاذ):

Makna Asli: Ustadz dalam bahasa Arab berarti "guru" atau gelar yang dipakai oleh akademisi praktisi tingkat Profesor.

Transformasi: Di Indonesia, kata ustadz memiliki arti "penceramah agama" atau panggilan bagi seseorang yang memiliki pemahaman agama islam yang mumpuni.

7. Qurban (قربان):

Makna Asli: Qurban dalam bahasa Arab berarti "pengurbanan" atau "korban."

Transformasi: Dalam agama Islam, qurban merujuk pada pengorbanan hewan tertentu selama hari raya Idul Adha sebagai bagian dari ibadah dan pembagian daging kepada fakir miskin.

8. Fatwa (فتوى):

Makna Asli: Fatwa dalam bahasa Arab adalah pendapat hukum atau pernyataan resmi dari seorang ulama.

Transformasi: Dalam konteks Indonesia, fatwa lebih sering diartikan sebagai penjelasan hukum Islam dari sebuah lembaga agama atau ulama, dan

dapat mencakup pandangan atau pedoman terkait masalah-masalah tertentu.

9. Istiqomah (استقامة):

Makna Asli: Istiqomah dalam bahasa Arab berarti "konsistensi" atau "tegas."

Transformasi: Dalam Islam Indonesia, istiqomah sering diartikan sebagai sikap teguh pada kebenaran, terutama dalam menghadapi cobaan dan kesulitan hidup.

Dalam hal ini dapat fahami bahwa kata serapan arab-indo pada istilah-istilah agama islam memiliki kecenderungan untuk mengkerucutkan makna atau dapat dikatakan pula mengkhususkan yang umum. Sehingga transformasi makna pada kata serapan arab-indo akan cenderung berubah menjadi makna yang menyempit dari makna aslinya (Hidayati, 2019; Nur, 2014).

Hal ini terbukti dengan bermunculannya kata serapan arab-indo yang berkarakteristik condong pada nilai-nilai agama islam yang tentu tak bisa dipisahkan antara keduanya.

KESIMPULAN

Penyebaran islam di Nusantara menyebabkan terserapnya bahasa arab kedalam bahasa Indonesia. Sehingga menyebabkan kata serapan tersebut memiliki kandungan makna yang didominasi oleh ranah agama Islam dan bukan makna asli dari kebahasaan arab itu sendiri.

Transformasi makna kata serapan Arab-Indo pada istilah-istilah agama Islam mencerminkan dinamika hubungan antarbudaya, adaptasi lokal, dan perubahan kontekstual dalam masyarakat.

Melalui transformasi ini, makna asli kata-kata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, mengalami penyempitan, perluasan, dan perubahan maknanya. Akan tetapi penulis menyimpulkan bahwa makna kata serapan bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia mayoritas yang mengalami penyempitan makna.

Hal tersebut dikarenakan makna kata serapan tersebut memiliki dominasi lebih dengan unsur agama Islam daripada makna asli bahasa arab. Sehingga kata serapan tersebut memiliki kecenderungan untuk menyempit ke dalam ranah agama

yang tadinya memiliki makna umum, seperti ustadz, istiqomah, zakat, hijab, imam, jihad, qurban, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afjalurrahmansyah. (2021). Analisis Morfologi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia. *Khatulistiwa*, 2(1), 71–86. <https://jurnal.elkatarie.ac.id/index.php/khatulistiwa/article/view/109>
- Al Yamin, D. L. (2023). Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.53038/TLMI.V2I1.60>
- Ansori, M. S. (2021). PERUBAHAN MAKNA BAHASA: SEMANTIK-LEKSILOGI. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 22(2), 151. <https://doi.org/10.19184/SEMIOTIKA.V22I2.24651>
- Dewi, M. Y., Sudaryat, Y., & Kuswari, U. (2019). PERBANDINGAN KATA BAHASA SUNDA DAN BAHASA ARAB (TINJAUAN STRUKTUR DAN SEMANTIK). *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/922>
- Fared Mohd Din, A., & Seman, M. (2019). Strategi Penghayatan Budaya Untuk Meningkatkan Kemahiran Bertutur Bahasa Arab. *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 1(2), 106–118. <https://doi.org/10.59202/JALL.V1I2.364>
- Farras, S. K. (2023). Interferensi Afiks Serapan Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Perspektif Sociolinguistik. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.59024/BHINNEKA.V1I1.167>
- Gunardi, A. (2020). Bahasa Serapan Terhadap Bahasa Indonesia. *Pelita Calistung*, 01(01), 34–39.
- Hidayati, A. (2019). Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia dalam Istilah Keagamaan. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong, Papua ...*, 1(1), 6–11.
- Jannah, R., & Herdah. (2022). Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 123–132. <https://doi.org/10.35905/ALISHLAH.V20I1.2820>
- Khairurrijal Fahmi, A. (n.d.). *PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI METODE CONTOH MORFOLOGI (Penelitian Tindakan di Fakultas Agama Islam)*. Retrieved November 29, 2023, from <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Kulsum, U. (2018). Perubahan Makna pada Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia. *Buletin Al-Turas*, 16(3), 271–284. <https://doi.org/10.15408/BAT.V16I3.4284>
- Malik, K., Habibi, N., Aan, M., Harianto, N., & Kata Serapan dari Bahasa, S. (2022). Semantik Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 264–282. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>
- Nur, T. (2014). SUMBANGAN BAHASA ARAB TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN BAHASA DAN BUDAYA. *Humaniora*, 26(2), 235–243. <https://doi.org/10.22146/JH.5245>
- Pradani, R. A., & Sudarmini. (2022). PROSES PENYERAPAN BAHASA ARAB

- DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL BIDADARI BERMATA BENING. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 129–139. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/2621>
- Rahmi, N. (2019). WUJUD BAHASA ARAB DALAM MEMPERKAYA KEBUDAYAAN INDONESIA. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 150. <https://doi.org/10.32332/AL-FATHIN.V1I2.1287>
- Rohbiah, T. S. (2017). Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Inggris pada Istilah Ekonomi. *Buletin Al-Turas*, 23(2). <https://doi.org/10.15408/BAT.V23I2.5790>